



Vol. 02 No. 02 (2023) : 326-331

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



PERANGURUPAIDALAMMENCIPATAKANBUDAYAKEAGAMAAN DISDISLAMYYAA BUNAYYA PALEMBANG

Ari Saputra¹, Yuli Habibatul Imamah², Ali Mashar³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ari67002@gmail.com, ²yukihabibah9@gmail.com, ³alimashar1990@gmail.com

Abstract:

The teacher is an important component in education. Teachers are involved in improving religious culture in the school environment. Given the current developments in globalization and information, it is increasingly concerning, as there are many negative things that need to be avoided and complaints from parents about children who are difficult to manage. and often ignore their parents even more concerned with playing than learning. The purpose of this study was to determine the role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Religious Culture in the Environment at Yaa Bunayya Islamic Elementary School, Palembang. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using; (1) interviews, (2) observation, (3) documentation. Informants were determined through a purposive sampling technique. The analysis that the writer uses is triangulation. Discussion of the results of the research, that from the results of interviews and observations it is known that the Islamic religious education teacher at SD Islam Yaa Bunayya Palembang has carried out his role as a teacher, as an educator, as a motivator, as a role model, as a facilitator, as an evaluator and at the same time as a leader in improving religious culture in Di Islamic Elementary School Yaa Bunayya Palembang but religious culture has not been optimally created, this is due to a lack of adequate facilities and infrastructure, lack of support from teachers in other fields of study or subjects, and the absence of an evaluation by the principal of the established Islamic religious education programs as a school program.

Keywords: *The Role of the Teacher and Forming a Culture of Religion in Schools.*

Abstrak:

Guru adalah komponen penting didalam pendidikan. Guru terlibat dalam meningkatkan Budaya keagamaan di Lingkungan sekolah. Mengingat perkembangan globalisasi dan Informasi saat ini semakin memprihatinkan, sebagaimana munculnya banyak hal - hal negatif yang perlu dihindari dan keluhan dari orang tua tentang anak yang sulit diatur. serta sering tidak menghiraukan orang tua bahkan justru lebih mementingkan bermain daripada belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan di Lingkungan Di SD Islam Yaa Bunayya Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan ; (1)

wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling. Analisa yang penulis gunakan adalah triangulasi. Pembahasan hasil penelitian, bahwa dari hasil wawancara dan observasi diketahui guru pendidikan agama Islam Di SD Islam Yaa Bunayya Palembang telah menjalankan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sekaligus sebagai pemimpin dalam meningkatkan Budaya keagamaan di Di SD Islam Yaa Bunayya Palembang namun Budaya keagamaan belum tercipta secara maksimal hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurang adanya dukungan dari guru bidang studi atau mata pelajaran lain, serta tidak adanya evaluasi kepala sekolah terhadap program-program pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan sebagai program sekolah

Kata kunci: Peran Guru dan Membentuk Budaya Keagamaan di Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan kita saat ini banyak mengalami kelemahan, khususnya pendidikan agama Islam, pernyataan ini ditegaskan oleh mantan Menteri Agama RI. Muhammad Maftuh Basyuni, pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif (pemikiran) dari pada aspek afektif (rasa) dan psikomotorik, sedangkan istilah Komaruddin Hidayat (dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri), pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar agama, sebagai hasilnya banyak orang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. (Warisno, 2019)

Menurut istilah Amin Abdullah, pendidikan agama lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum. (Salsabilah et al., 2021)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan kita kurang sekali memberikan tekanan pada pembentukan karakter atau watak, tetapi lebih pada hapalan dan pemahaman kognitif. Kemudian proses pembelajaran hanya bersifat pembelajaran di kelas, kurang merealisasikan nilai-nilai di lingkungan, yang juga menentukan kepribadian, karakter atau watak siswa dalam berinteraksi di lingkungan.

Program Guru PAI SD Islam Yaa Bunayya Palembang dalam upaya meningkatkan lingkungan yang bernuansa keagamaan/relegius antara lain seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, membiasakan puasa sunnah senin kamis, gerakan infak junTat, mengadakan kegiatan PHBI, Pesantren kilat, kajian-kajian keagamaan, pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan perilaku baik, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong dan sebagainya yang terprogram dalam program

sekolah. (Salsabilah et al., 2021) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) dinyatakan bahwa *relegius* berarti bersifat *relegi* atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan *relegi* (keagamaan). Peningkatan *Budayarelegius* berarti peningkatan Budaya atau iklim kehidupan keagamaan, Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah berarti peningkatan Budaya atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.

Keberagaman atau *relegiusitas* dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (benbadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dalam hal ini pendapat Clock dan Stark dalam Rertson yang dikutip oleh Muhaimin mengemukakan lima macam dimensi keberagaman yaitu : (a). dimensi keyakinan, (b). dimensi praktik agama, (c). dimensi pengalaman, (d). dimensi pengetahuan agama, (e). dimensi pengamalan".

Ada beberapa model dalam meningkatkan Budaya keagamaan yaitu sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model peningkatan *Budayarelegius* sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya. Menurut Muhaimi ada 4 model peningkatan *Budayarelegius/keagamaan* di sekolah antara lain:

1. Model Struktural,
2. Model Formal
3. Model Mekanik,
4. Model Organik

Atas dasar pemikiran tersebut, untuk mengetahui lebih jauh kondisi sekolah serta peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Budayarelegius/keagamaan* di SD Islam Yaa Bunayya Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *diskriptif*¹. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik

¹Kartini Kartono, *pengantar metodologi riset social*, (Bandung: Mandar Maju, Cetakan ke VIII, 1996), h.32

observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SD Islam Yaa Bunayya. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan key informant. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai peran guru dalam membentuk budaya di sekolah. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SD Islam Yaa Bunayya.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interviu, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan orang lain.² Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai peran guru PAI dalam menciptakan budaya keagamaan di SD Islam yaa Bunayya Palembang. Fokus analisis data disini adalah mengenai peran guru PAI dalam menciptakan budaya keagamaan di SD Islam yaa Bunayya Palembang. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah ini ini didirikan oleh yayasan pendidikan islam, berdiri tahun 2021 ,pada awal berdirinya sekolah ini sangat memprihatinkan karena hanya memiliki 3 ruang yang dibagi beberapa ruangan, karena ada kepedulian masyarakat sekitar untuk dakwah islam melalui pendidikan maka dibangunlah 3 ruangan lagi dukungan i masyarakat sekitar, seiring berjalannya waktu dari generasi ke generasi Madrasah SD Islam Yaa Bunayya Palembang dapat perhatian penuh dari masyarakat dan pemerintah daerah sehingga saat ini mengalami

² Noeng Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990) h.79

kemajuan dan mendapatkan dukungan dan alhamdulillah saat ini jumlah murid nya kurang lebih 104 Siswa hasil ini berkat kerja sama masyarakat sekitar pemerintah yang terkait, pihak sekolah dan dewan guru sehingga sekolah ini akan mewujudkan SD IDOLA UMAT.

Budaya keagamaan di SD Islam Yaa Bunayya Palembang, yang indikatornya peneliti batasi sebagai berikut, Budaya yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Dhuha
2. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an
3. Kegiatan Keagamaan
4. Berbusana Muslim
5. Mengucapkan Salam.
6. Menjaga Kebersihan

Kondisi Budaya keagamaan di SD Islam Yaa Bunayya Palembang dalam proses pembinaan yang akan peneliti lihat dari peran yang dilakukan oleh guru PAI yang meliputi peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sebagai pemimpin, dengan instrumen yang telah peneliti siapkan.

1. Guru PAI sebagai Pengajar
2. Guru PAI sebagai Pendidik
3. Guru PAI sebagai Motivator
4. Guru PAI sebagai Teladan
5. Guru PAI sebagai Fasilitator
6. Guru PAI sebagai Evaluator
7. Guru PAI sebagai Pemimpin

Dalam menjalankan program-program sekolah, guru memang harus bekerjasama dengan wali murid agar setiap program yang dilaksanakan di sekolah berjalan sukses, agar orangtua wali murid dapat mendukung program-program tersebut sehingga akan dapat berhasil dengan baik. Bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua wali murid adalah dapat berupa moral dan spiritual misalnya orangtua menghadiri undangan sekolah dalam menyusun program-program sekolah, sebaliknya sekolah dapat dengan cara mengundang seluruh wali murid kemudian kepala sekolah menyampaikan seluruh program-program sekolah yang akan dilaksanakan termasuk juga program-program keagamaan. Hal ini agar orangtua dapat memberikan contoh teladan dan membiasakan anak agar selalu menjalankan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga pendidikan dan pembiasaan di sekolah akan seiring dengan pendidikan di dalam rumah tangga. Sehingga nilai-nilai ajaran Islam akan benar-benar menjadi kepribadian setiap siswa dalam keseharian. Serta kerjasama dalam menangani permasalahan serta pelanggaran siswa terhadap aturan-aturan sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah diharapkan dapat mendukung terhadap seluruh program-program sekolah termasuk program dalam rangka meningkatkan Budaya keagamaan agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah relevandengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan mengenai peran guru PAI dalam menciptakan budaya keagamaan di SD Islam yaa Bunayya adalah

Bahwa dari hasil wawancara dan observasi diketahui guru pendidikan agama Islam SD Islam Yaa Bunayya telah menjalankan perannya sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, sebagai fasilitator, sebagai evaluator dan sekaligus sebagai pemimpin dalam meningkatkan Budaya keagamaan di SD Islam Yaa Bunayya namun Budaya keagamaan belum mengalami peningkatan secara maksimal hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurang adanya dukungan dari guru bidang studi atau mata pelajaran lain, serta tidak adanya evaluasi kepala sekolah terhadap program- program pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan sebagai program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>